

## HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN PENERAPAN PEDIATRIC ASSESSMENT TRIANGLE (PAT) DALAM MENGIDENTIFIKASI KEGAWAT DARURATAN PADA ANAK DI IGD

*The Relationship Between Nurses' Knowledge And The Application Of The  
Pediatric Assessment Triangle (Pat) In Identifying Emergencies In Children In  
The Er*

**Yusnika Damayani<sup>1</sup>, Ade Kartika<sup>2</sup>, Sri Mala Hayati<sup>3</sup>, Ultra Madani<sup>4</sup>**

Universitas Nurul Hasanah Kutacane, Aceh, Indonesia

Email: [yusnikadamayanti9@gmail.com](mailto:yusnikadamayanti9@gmail.com), [adekartika510@gmail.com](mailto:adekartika510@gmail.com)  
[srimala31@gmail.com](mailto:srimala31@gmail.com), [ultramadani91@gmail.com](mailto:ultramadani91@gmail.com).

### Abstrak

Kegawatdaruratan adalah kejadian yang tidak terduga yang terjadi secara tiba-tiba dan seringkali membahayakan penderita. Kondisi darurat dapat terjadi pada siapa saja dan kapan saja, termasuk anak-anak. Menentukan kondisi anak dalam situasi darurat sulit karena mereka biasanya tidak dapat mengungkapkan keluhan mereka, metode penilaian awal yang cepat, mudah, dan akurat seperti *Pediatric Assessment Triangle* (PAT) harus digunakan karena triase anak masih menghadapi masalah dalam hal kecepatan dan ketepatan penilaian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Hubungan Pengetahuan Perawat Dalam Penerapan *Pediatric Assessment Triangle* (PAT) Dengan Identifikasi Kegawat Daruratan Pada Anak Di IGD Rumah Sakit Nurul Hasanah Kutacane. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif pengambilan sampel dengan teknik *Total Sampling* dengan hasil penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan perawan dengan penerapat PAT nilai  $p\text{-value}$   $0.036 < 0.05$ . Kesimpulan Perlunya dilakukan pelatihan dan penguatan sistem SOP dan pelayanan kegawatdaruratan pediatrik di rumah sakit.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Penerapan *Pediatric Assessment Triangle*, Kegawat Daruratan.

### Abstract

*An emergency is an unexpected event that occurs suddenly and often puts the patient at risk. Emergencies can happen to anyone at any time, including children. Assessing a child's condition in an emergency is difficult because they are usually unable to express their symptoms; therefore, a quick, easy, and accurate initial assessment method such as the Pediatric Assessment Triangle (PAT) must be used, as pediatric triage still faces challenges in terms of the speed and accuracy of assessment. The objective of this study is to examine the relationship between nurses' knowledge of the Pediatric Assessment Triangle (PAT) and their ability to identify pediatric emergencies in the Emergency Department at Nurul Hasanah Hospital in Kutacane. This quantitative study used total sampling. The results showed a significant relationship between nurses' knowledge and the application of the PAT, with a  $p\text{-value}$  of  $0.036 < 0.05$ . Conclusion: There is a need for training and strengthening of standard operating procedures (SOPs) and pediatric emergency care services at the hospital.*

**Keywords:** Knowledge, Application of the *Pediatric Assessment Triangle*, Emergency Care.

### PENDAHULUAN

Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan pintu masuk utama pelayanan kesehatan bagi pasien dengan kondisi akut yang membutuhkan pertolongan dan penanganan segera mungkin. Pada pasien anak, proses identifikasi kegawatdaruratan menjadi tantangan tersendiri karena memiliki karakteristik fisiologis, anatomis, serta kemampuan komunikasi yang berbeda dibandingkan dengan pasien dewasa. Anak sering kali tidak mampu mengungkapkan keluhan secara jelas, sementara perubahan kondisi klinis dapat berlangsung sangat cepat. Akibat dari keterlambatan dalam mengenali

tanda-tanda awal kegawatan berpotensi menyebabkan perburukan kondisi, meningkatkan angka morbiditas, bahkan berujung pada kematian. Oleh karena itu, kemampuan tenaga kesehatan dalam melakukan penilaian awal secara cepat, sistematis, dan akurat merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan pelayanan kegawatdaruratan pediatrik (Atkins et al., 2020)

Secara global, kegawatdaruratan pada anak masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan dimasyarakat yang memerlukan perhatian serius. Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan bahwa jutaan anak meninggal setiap tahunnya akibat kondisi yang sebenarnya dapat dicegah maupun ditangani apabila dikenali sejak dini melalui sistem penilaian yang tepat. Berbagai penyebab seperti gangguan pernapasan, syok, trauma, infeksi berat, maupun gangguan neurologis merupakan kondisi yang sering ditemukan di unit gawat darurat dan membutuhkan identifikasi segera agar intervensi tidak terlambat (Owusu-ansah et al., 2020)

Salah satu pendekatan yang saat ini banyak direkomendasikan dalam penilaian awal pasien anak adalah Pediatric Assessment Triangle (PAT). PAT sendiri merupakan salah satu metode penilaian visual dan auditori yang dikembangkan untuk mengidentifikasi kondisi anak hanya dalam waktu sekitar 30–60 detik tanpa menggunakan alat pemeriksaan khusus. Pendekatan ini menilai tiga komponen utama, yaitu *appearance* (penampilan umum), *work of breathing* (usaha bernapas), dan *circulation to the skin* (sirkulasi kulit). Kombinasi ketiga komponen tersebut memungkinkan seorang tenaga kesehatan mengenali secara cepat apakah seorang anak mengalami gangguan respirasi, syok, gangguan sistem saraf pusat, ataupun gagal napas dan gagal sirkulasi sebelum dilakukan pemeriksaan fisik yang lebih komprehensif (Rahim & K, 2023).

Meskipun demikian, implementasi PAT dalam praktik klinis masih menghadapi berbagai macam tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa efektivitas PAT sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, pengalaman klinis, pelatihan, serta konsistensi tenaga kesehatan dalam menerapkan setiap komponen penilaian. Di berbagai rumah sakit, terutama di negara berkembang, belum semua tenaga kesehatan memperoleh pelatihan khusus mengenai penggunaan PAT sehingga variasi dalam interpretasi kondisi pasien masih sering ditemukan. Selain itu, tingginya beban kerja petugas di IGD juga dapat memengaruhi ketelitian dalam melakukan penilaian awal terhadap pasien anak (*Prize Winning 999 Abstracts 2016*, 2016).

Di Indonesia, penelitian mengenai penerapan PAT masih relatif terbatas dibandingkan dengan sistem triase dewasa. Sebagian besar rumah sakit masih mengandalkan sistem triase umum tanpa mengintegrasikan pendekatan penilaian fisiologis khusus pada pasien pediatrik. Kondisi ini menjadi tantangan mengingat karakteristik kegawatdaruratan anak berbeda dengan pasien dewasa sehingga membutuhkan pendekatan asesmen yang lebih spesifik. Kurangnya kajian ilmiah mengenai efektivitas PAT juga menyebabkan bukti ilmiah lokal yang dapat dijadikan dasar pengembangan standar pelayanan masih terbatas (Wasilah et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dan menganalisa Hubungan Pengetahuan Perawat Dalam Penerapan *Pediatric Assessment Triangle* (PAT) Dengan Identifikasi Kegawat Daruratan Pada Anak Di IGD

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 35 orang, Pengambilan sampel menggunakan teknik *total Sampling* dimana semua populasi dijadikan sampel dengan Analisa data menggunakan analisa bivariate *chi square*.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

| No                   | Karakteristik Responden | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----------------------|-------------------------|----------------|----------------|
| <b>Jenis Kelamin</b> |                         |                |                |
| 1.                   | Laki-laki               | 18             | 51.4           |
| 2.                   | Perempuan               | 17             | 48.6           |
| <b>Umur</b>          |                         |                |                |

|                      |                  |           |              |
|----------------------|------------------|-----------|--------------|
| 1.                   | 23-34 tahun      | 19        | 54.3         |
| 2.                   | >35 tahun        | 16        | 45.7         |
| <b>Pendidikan</b>    |                  |           |              |
| 1.                   | DIII Keperawatan | 14        | 40.0         |
| 2.                   | Ners             | 21        | 60.0         |
| <b>Pengetahuan</b>   |                  |           |              |
| 1.                   | Baik             | 15        | 42.9         |
| 2.                   | Kuraang          | 20        | 57.1         |
| <b>Penerapan PAT</b> |                  |           |              |
| 1.                   | Diterapkan       | 14        | 40.0         |
| 2.                   | Tidak Diterapkan | 21        | 60.0         |
| <b>Total</b>         |                  | <b>35</b> | <b>100.0</b> |

**Tabel 2.** Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan Pediatric Assessment Triangle (Pat) Dalam Mengidentifikasi Kegawat Daruratan Pada Anak Di IGD

| No    | Pengetahuan | Penerapan PAT |      |                  |      | Total |      | <i>p-value</i> |
|-------|-------------|---------------|------|------------------|------|-------|------|----------------|
|       |             | Diterapkan    |      | Tidak Diterapkan |      | n     | %    |                |
|       |             | N             | %    | n                | %    |       |      |                |
| 1     | Baik        | 9             | 64.3 | 6                | 28.6 | 15    | 42.9 | 0,036          |
| 2     | Kurang      | 5             | 35.7 | 15               | 71.4 | 20    | 57.1 |                |
| Total |             | 14            | 100  | 21               | 100  | 35    | 100  |                |

Dari tabel 2 memperlihatkan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan nilai *p-value* 0,036 antara pengetahuan dengan penerapan *Pediatric Assessment Triangle* (PAT) Dalam Mengidentifikasi Kegawat Daruratan Pada Anak Di IGD Rumah Sakit Nurul Hasanah Kutacane.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Pediatric Assessment Triangle* (PAT) memiliki peran yang penting dalam proses identifikasi awal kegawatdaruratan pada pasien anak di Instalasi Gawat Darurat (IGD), dari tabel 2 diatas dapat dilihat terdapat hubungan anatar pengetahuan perawat dengan penerapan PAT dengan nilai *p-value*  $0.036 < 0.05$ . Penelian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahim & K, 2023) dengan Efektifitas penggunaan aplikasi pediatric triage metode jumpstart sangat berpengaruh terhadap kesiapan penanganan awal kegawatdaruratan pada anak di SDN 023 Kampung Baru dengan p value  $0,001 < 0,05$ . Menurut (Wasilah et al., 2023) perlunya peningkatan pengetahuan perawat melalui pelatihan dan pengembangan mengenai PAT sehingga semakin berkembang. Penggunaan media digitalisasi dapat meningkatkan pengetahuan perawat dan mempercepat proses anamnesa serta dapat memperoleh nilai yang baik, dengan berbasis teknologi dapat menambah pengetahuan serta memudahkan dalam pengimplementasian penentuan PAT (Santoso & Arief, 2026).

Menurut (Dewi & Dewi, 2016) Mengenali tanda gejala awal terjadinya pemburukan kondisi secara klinis pada anak pada dilihat dengan metode PAT. Kurangnya pengetahuan serta keterampilan dalam penangana pasien dapat menyebabkan penderitaan atau cedera pada pasien (Budiwardhana, 2011). peneliti berpendapat bahwa penerapan PAT sangat relevan dengan kondisi pelayanan kesehatan saat ini, khususnya di IGD yang dituntut memberikan pelayanan cepat, tepat, dan aman. Tingginya jumlah kunjungan pasien, keterbatasan waktu dalam melakukan asesmen, serta kompleksitas kasus kegawatdaruratan anak menuntut adanya metode penilaian awal yang sederhana namun memiliki kemampuan identifikasi yang tinggi. Dalam situasi tersebut, PAT mampu menjadi instrumen yang mendukung proses triase sehingga pasien dengan kondisi yang mengancam jiwa dapat segera dikenali dan memperoleh intervensi yang sesuai. Dengan demikian, penerapan PAT tidak hanya meningkatkan efisiensi pelayanan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan keselamatan pasien (*patient safety*) dan kualitas pelayanan kegawatdaruratan secara keseluruhan.

## KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa *Pediatric Assessment Triangle* (PAT) merupakan metode asesmen awal yang efektif dalam membantu tenaga kesehatan mengidentifikasi kondisi kegawatdaruratan pada pasien anak di Instalasi Gawat Darurat (IGD) dengan nilai *p-value*  $0.036 < 0.05$  terdapat hubungan antara pengetahuan perawat dengan penerapan PAT. Dengan demikian, implementasi PAT perlu didukung oleh penguatan kapasitas sumber daya manusia, penyusunan standar operasional prosedur yang jelas, serta integrasi ke dalam sistem pelayanan kegawatdaruratan pediatrik di rumah sakit.

## REFERENSI

- Atkins, D., Chan, M., & Duff, J. P. (2020). *Circulation Part 4 : Pediatric Basic and Advanced Life Support Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care*.  
<https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000000901>
- Budiwardhana, N. (2011). *Pediatric Gawat Darurat*.
- Dewi, R., & Dewi, R. (2016). *Pediatric Early Warning Score: 18*(1), 68–73.
- Owusu-ansah, S., Moore, B., Shah, M. I., & Gross, T. (2020). *Pediatric Readiness in Emergency Medical Services Systems. 145*(1), 1–15. <https://doi.org/10.1542/peds.2019-3308>
- Prize winning 999 Abstracts 2016*. (2016). 2016.
- Rahim, R., & K, F. A. (2023). *Efektifitas Penerapan Aplikasi Pediatric Triage Metode Jumpstart terhadap Penanganan Awal Kegawatdaruratan pada Anak. 2*(2), 29–33.
- Santoso, M. I., & Arief, Y. S. (2026). *Efektivitas dan akurasi pediatric assessment triangle ( PAT ) dan pediatric early warning score ( PEWS ) terhadap kecepatan penilaian pasien anak di IGD : A systematic review. 20*(2), 692–702.
- Wasilah, W., Maryani, M., Nuraidah, N., & Murtiani, F. (2023). *Effectiveness Of Electronic Pediatric Triangle Assesment Flipchart To Nurse Knowledge. 18*.  
<https://doi.org/10.26714/mki.6.3.2023.184-190>